

OPTIMALISASI PERAN GENERASI MILENIAL DI KAMPUNG BAHARI MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH IKAN MENJADI PUPUK ORGANIK CAIR SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN

Herry Novrianda¹, Veny Puspita², Sintia Safrianti³, Iksan Hasibuan⁴, Aan Sahar⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof Dr Hazairin SH, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Prof Dr Hazairin SH, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati, Indonesia

herry.novrianda@ecampus.ut.ac.id¹, venypuspita2288@gmail.com², sintiasafrianti19@gmail.com³, iksan.hasibuan@gmail.com⁴, aan.shar@mail.uinfabengkulu.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan prioritas yang terjadi di Kampung Bahari Kota Bengkulu dengan mengoptimalkan peran generasi milenial dengan membentuk unit usaha Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu dengan memberikan kemampuan memproduksi limbah ikan menjadi pupuk organik cair (POC) dan memberikan pemahaman manajemen pemasaran melalui digital marketing sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Bengkulu. Kegiatan ini di Kampung Bahari Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu dilaksanakan dengan tahapan pengidentifikasian masalah, pelatihan yang terdiri dari metode ceramah dan diskusi serta pendampingan kepada kelompok nelayan dan monitoring evaluasi. Peserta Kegiatan ini merupakan Generasi Milenial dari Kelompok Nelayan Bina Bersatu Mandiri yang berjumlah 40 orang. Hasil kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan mitra terkait pengolahan limbah ikan menjadi POC. Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta, sebelum mengikuti pelatihan 97,5% tidak mengetahui mengenai pengolahan limbah ikan, setelah mengikuti pelatihan menjadi 100% mengetahui mengenai pengolahan limbah ikan. Hasil kegiatan kedua adalah terbentuknya unit usaha Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu yang akan memproduksi Pupuk Organik Cair (POC) dan mampu di pasarkan dengan memaksimalkan manajemen pemasaran melalui digital marketing.

Kata Kunci: Generasi Milenial; Limbah Ikan; Pupuk Organik Cair (POC); Penanggulangan Kemiskinan.

Abstract: This Community Service activity aims to solve priority problems that occur in Kampung Bahari, Bengkulu City by optimizing the role of the millennial generation by forming the Bengkulu Prosperous Fishermen Group business unit by providing the ability to produce fish waste into liquid organic fertilizer (POC) and provide an understanding of marketing management through digital marketing as an effort to reduce poverty in Bengkulu City. This activity in Kampung Bahari, Sumber Jaya Village, Bengkulu City, was carried out with the stages of problem identification, training consisting of lecture and discussion methods as well as mentoring to fishermen groups and evaluation monitoring. Participants in this activity came from the Millennial Generation from the Mandiri Prosperous Fishermen group, which totaled 40 people. The result of this activity is the formation of a Bengkulu Prosperous Fishermen group business unit which will produce Liquid Organic Fertilizer (POC) and be able to market it by maximizing marketing management through digital marketing.

Keywords: Millennial Generation; Fish Waste; Liquid Organic Fertilizer (POC); Poverty Alleviation.



Article History:

Received: 16-07-2023

Revised : 11-08-2023

Accepted: 14-08-2023

Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kampung Bahari adalah salah satu daerah di Provinsi Bengkulu yang terletak di Kota Bengkulu. Kampung Bahari merupakan bagian dari Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu. Kampung ini berada sekitar 18 km dari pusat kota. Untuk mencapai lokasi kampung bahari, kita memerlukan waktu sekitar 30 menit dari pusat kota Bengkulu. Kampung ini terdiri dari 6 RT, yaitu RT, 12,13,14, RT 18, RT 27, dan RT 28 dengan jumlah masyarakat lebih dari 1000 jiwa (Rafinita Aditia, 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) dari 9 kecamatan yang ada di Kota Bengkulu Kecamatan Kampung melayu menduduki posisi tertinggi untuk tingkat kemiskinan di Kota Bengkulu, padahal potensi yang ada pada daerah ini jika dikelola dengan baik akan mampu mereduksi angka kemiskinan. Selain itu, dengan kondisi tingkat pendidikan rendah yang mereka miliki atau bahkan tidak lulus sekolah dasar juga mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain menjadi nelayan (Yemima Zebua et al., 2017). Meskipun pekerjaan sebagai nelayan beresiko tinggi terhadap keselamatan mereka. Fenomena yang sering terjadi pada masyarakat nelayan bahwa anak ikut terlibat dalam pekerjaan orang tua atau bahkan mengganti peran orang tua untuk bekerja, tentu hal ini akan berdampak pada pendidikan anak (Mujiati et al., 2018). Ekonomi yang rendah juga memberikan pengaruh terhadap anak untuk ikut membantu orangtua bekerja, (Asmiati et al., 2022). Hanya sedikit keluarga nelayan yang mencoba bertekad untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi. Anggaran pendidikan tinggi atau kuliah membutuhkan biaya tinggi menyebabkan deprivasi diri yang semakin jauh, ditilik dari kemampuan nelayan miskin untuk membiayai anak-anaknya (Eine et al., 2019).

Kampung Bahari Kelurahan Sumber Jaya salah satu tempat yang memiliki potensi sumber daya alam penghasil ikan terbesar di Kota Bengkulu. Sebagian besar masyarakat yang ada di kampung bahari berprofesi sebagai nelayan dan buruh kapal yang di wadah oleh kelompok nelayan bina bersatu Bengkulu. Rata-rata pendapatan nelayan dalam satu bulan bisa mencapai 8-12 ton bahkan lebih dengan menggunakan alat tangkap tradisional, hal ini yang menyebabkan produksi ikan berlimpah (Statistik, 2020) Pada lokasi ini selain laut yang potensial terdapat juga hutan mangrove yang sudah dikenal oleh masyarakat di Kota Bengkulu. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang khas terdapat disepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan hutan mangrove pulau baai kota Bengkulu memiliki potensi apabila di kembangkan dengan baik (Mirna Yunita et al., 2020).

Sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik jumlah generasi milenial ini 55% dari jumlah penduduk di Kota Bengkulu, ini artinya generasi dengan umur 25-40 yang mana usia ini merupakan usia potensial terbanyak berprofesi sebagai nelayan pada kampong bahari dan usia inilah

yang akan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Kota Bengkulu (Puspita Veny et al., 2020).

Saat ini permasalahan prioritas mitra dari kelompok nelayan di kampung bahari yaitu: (1) Belum optimalnya fungsi kelompok nelayan sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerjasama, unit penyedia prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Padahal kelompok nelayan berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi dari usaha, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok. (Andhika et al., 2018); (2) Sebagian besar penduduk kampung bahari mengolah ikan keadaan daerah ini juga terkesan kumuh, kotor. Pengelolaan sisa buangan produksi ikan tidak di kelola dengan baik, banyak rumah produksi belum memahami masalah pengelolaan limbah dampaknya hasil limbah produksi diduga dibuang dengan sengaja tanpa diolah sehingga mencemari lingkungan. Dugaan dampak pencemaran lingkungan itu diantaranya terjadi pada sekitar laut kampung bahari. Warna aliran air laut terlihat menghitam dan jauh dari kejernihan bahkan tidak jarang menimbulkan bau yang kurang sedap seperti bau limbah khas pengelolaan ikan. Jika terus dibiarkan di khawatirkan kerusakan bakal bertambah parah baik ekosistem maupun habitat ikan. Ditengarai kondisi ini berlangsung cukup lama; (3) Permasalahan lain dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kota Bengkulu merupakan salah satu kota dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia dan peringkat ke dua di Pulau Sumatra. Beberapa karakteristik yang menunjukkan terjadinya gejala-gejala kemiskinan dikomunitas adalah kondisi pendidikan, akses terhadap kesehatan, kondisi tempat tinggal yang kumuh, dan pendapatan yang rendah yang kemudian membuat mereka mengalami kemiskinan (Pinem et al., 2019). Selama ini kebijakan dan pengentasan kemiskinan sudah banyak dilakukan oleh pemerintah baik dipemerintah pusat maupu pemerintah daerah, namun program tersebut belum mampu mendorong kemandirian masyarakat di Kota Bengkulu. Untuk mendorong tingkat kesejahteraan di Kota Bengkulu, perlu melakukan berbagai kebijakan seperti pengembangan produk limbah hasil industry hasil laut seperti pupuk organik cair (POC) melalui peran generasi milenial; (4) Masih kentalnya budaya dan pola pikir generasi milenial di kampong bahari yang mendorong angka kemiskinan di Kota Bengkulu. Terkait pepatah asli Bengkulu yaitu "*Ikan sejerek bere secupak madar*" yang artinya ikan satu ikat, beras satu liter santai, bermalasmalasan. Akibatnya, pepatah tersebut mengalami perubahan makna yang seharusnya mencerminkan nilai-nilai kesederhanaan dalam pola hidup masyarakat Kota Bengkulu, makna tersebut bergeser menjadi makna konotasi yang seolah-olah mencerminkan pola hidup yang terkesan malas dan cepat puas terhadap sesuatu yang dimiliki.

Permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra untuk diselesaikan selama pelaksanaan program dengan mengoptimalkan peran

generasi milenial dari Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu yaitu (1) Belum optimalnya fungsi Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu yang berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi dari usaha, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok; (2) Belum adanya kemampuan mitra kelompok nelayan bina bersatu Bengkulu dalam mengolah limbah ikan; (3) Belum adanya kemampuan dalam memaksimalkan potensi pasar.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang dikemukakan diatas, para pengusul melakukan pengabdian masyarakat sebagai sebuah solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh mitra. Solusi-solusi yang telah dipaparkan kemudian dibuat menjadi target luaran. Pada pengabdian masyarakat ini memiliki target luaran wajib yang sejalan dengan solusi yang ditawarkan kepada mitra sasaran yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan persoalan prioritas: (1) Mendorong terbentuknya unit usaha kelompok nelayan bina bersatu Bengkulu melalui pelatihan manajemen studi kelayakan bisnis; (2) Menciptakan kemampuan mengolah limbah ikan menjadi pupuk organik cair; (3) Memberikan pemahaman manajemen pemasaran melalui digital marketing.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan pokok permasalahan yang ada pada Kampung Bahari Kota Bengkulu yaitu terkait pengoptimalan fungsi Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu, peningkatan kemampuan produksi Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu dan kemampuan dalam memaksimalkan potensi pasar. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Bahari Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu dengan peserta generasi milenial mitra dari Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu dengan jumlah peserta 40 orang.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dijalankan sebagai berikut: (1) Identifikasi masalah pada kelompok nelayan bina bersatu Bengkulu terkait pengoptimalan fungsi Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu, peningkatan kemampuan produksi Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu dan kemampuan dalam memaksimalkan potensi pasar dengan tujuan untuk dapat mengetahui masalah yang dihadapi Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu melalui kuesioner sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai; (2) Pelatihan dengan: (a) Metode ceramah dengan materi terkait pengoptimalan fungsi Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu, peningkatan kemampuan produksi pupuk organik cair (POC) pada Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu dan kemampuan dalam memaksimalkan potensi pasar pupuk organik cair (POC) pada Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu; dan (b) Metode diskusi dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan oleh narasumber pada kegiatan pengabdian; (3) Pendampingan kepada Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu terkait produksi pupuk organik cair dari limbah ikan; dan (4) Monitoring dan evaluasi, yaitu melihat

hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan terakit dengan permasalahan awal, apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan pelatihan dan pendampingan terkait pengoptimalan fungsi kelompok. Nelayan Sejahtera Bengkulu, terbagunnya unit usaha Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu, peningkatan kemampuan produksi Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu dan kemampuan dalam memaksimalkan potensi pasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Identifinasi Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang di lakukan menemukan hal- hal sebagai berikut: (1) Peran Kelompok Nelayan optimal; (2) belum adanya Koperasi Nelayan; (3) Belum adanya Unit usaha Bersama Nelayan; (4) Belum pernah mengolah limbah ikan; dan (5) belum pernah mendapat pelatihan khusus.

2. Hasil Pelatihan

Dari kegiatan pegabdian masyarakat yang telah dilakukan ini telah memberikan pemahaman kepada kelompok nelayan tentang penguatan fungsi kelompok nelayan sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerjasama, unit penyedia prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Luaran dari kegiatan ini terbentuknya satu unit usaha Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu kelompok nelayan ini telah di berikan pemahaman tentang: Manajemen studi kelayakan bisnis optimalisasi peran generasi milenial yang ada dalam mitra Nelayan sejahtera Bengkulu melalui (1) optimalisasi peran generasi milenial yang ada dalam mitra Nelayan sejahtera Bengkulu; (2) Manajemen produksi guna mendorong terbentuknya unit usaha Nelayan Sejahtera; (3) Analisis manajemen keuangan UMKM; dan (4) Analisis manajemen pemasaran integrasi digital marketing. Dari palatihan yang telah di berikan kepada kelompok melayan ini menghasilkan terbentuknya Unit Usaha Kelompok Nelayan Bina Bersatu, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi terkait pengolahan limbah ikan

Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan Manajemen studi kelayakan bisnis kepada 40 orang yang tergabung dalam kelompok nelayan dari kaum milenial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100 % peserta pelatihan memahami dengan baik materi yang di sampaikan oleh empat narasumber.

Saat ini telah terbentuk kelompok usaha Bersama nelayan seperti. Kelompok usaha bersama nelayan akan berperan untuk menyadarkan masyarakat untuk lebih peduli lingkungan, meningkatkan pendapatan bukan hanya anggota kelompoknya, tapi juga masyarakat sekitar, dan upaya membangun daya saing dalam diri masyarakat untuk berkolaborasi dengan *stakeholder* sehingga mampu tercipta simbiosis mutualisme antara pihak-pihak tersebut (Suwandi & Maygsi Aldian, 2020).

3. Hasil Pendampingan Pengolahan Limbah Ikan menjadi Pupuk Organik Cair.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada Kelompok Nelayan Bina Bersatu Bengkulu dari kaum milenial terkait produksi pupuk organik cair (POC) dari limbah ikan. Hasilnya kelompok nelayan bisa untuk mengolah limbah ikan menjadi pupuk organik cair dengan tahapan pengolahan sebagai berikut:

- a. Bahan berupa: Ikan (limbah ikan), EM-4, dedak, gula, air bersih. Alat yang dibutuhkan: Ember bertutup, pisau, timbangan, kain tipis, tali rafia, lakban.
- b. Adapun cara kerjanya (1) Cuci bersih limbah ikan; (2) Cacah/iris limbah ikan hingga halus; (3) Campurkan dengan dedak dengan perbandingan 1:1; (4) Masukkan ke dalam kain tipis, lalu diikat dengan tali; (5) Siapkan larutan fermentasi dengan cara : Masukkan 5 liter air bersih ke dalam ember; Tambahkan 500 ml EM-4 dan 500 g gula; Aduk hingga larut merata; Diamkan beberapa saat; (6) Masukkan limbah ikan yang sudah diikat dalam kain tipis hingga terendam; (7) Tutup ember dengan rapat lalu isolasi dengan lakban; (8) Simpan ember di tempat yang teduh, tidak kena sinar matahari dan hujan. Namun jangan diruang tertutup; (9) Lakukan pengecekan pada hari ke-5, 8, dan 12; (10) Lama fermentasi sekitar 7-15 hari; dan (11) Setelah 1-2 minggu, POC sudah matang dan siap digunakan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Pengolahan Limbah Ikan menjadi Pupuk Organik Cair

Ikan sisa atau ikan-ikan yang terbuang masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk organik lengkap, yakni pupuk yang memiliki kandungan unsur-unsur makronya terbatas (tidak mencukupi untuk kebutuhan tanaman) dan harus dilengkapi dengan penambahan unsur lainnya sehingga kandungan N, P, K nya sesuai yang dibutuhkan. Bentuk pupuk organik yang berupa cairan dapat mempermudah tanaman dalam menyerap unsur-unsur hara yang terkandung didalamnya dibandingkan dengan pupuk lainnya yang berbentuk padat (Zahroh at all, 2019). Kadar ikan yang tepat merupakan salah satu factor penjamin keberhasilan pembuatan pupuk organik cair (Iksan Hasibuan, Priharnani, 2021). Kadar air yang tepat merupakan salah satu faktor penjamin keberhasilan pembuatan pupuk organik cair (Iksan Hasibuan, Farida Aryani, 2022). Selain itu faktor keberhasilan penggunaan pupuk organik bagi tanaman adalah dosis yang diberikan, umumnya pupuk organik cair yang di berikan pada dosis yang tinggi karena kandungan hara yang rendah (I Gomez, 2015). Hasil evaluasi kegiatan pendampingan pembuatan pupuk organik cair kepada 40 orang peserta pelatihan menunjukkan bahwa 100% peserta pelatihan bisa mengolah limbah menjadi pupuk organik cair, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Evaluasi Pengetahuan Pelatihan Pengolahan Limbah Ikan menjadi Pupuk Organik Cair

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah evaluasi antara tim pelaksana dengan mitra melalui tanya jawab dan evaluasi dilakukan secara tertulis. Kegiatan terlaksana dengan baik dan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok nelayan dari kaum milenial tentang bagaimana mengolah limbah ikan menjadi Pupuk Organik Cair (POC), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

	Tidak Tahu	Tahu
Pre-test pengetahuan mitra	39	1
Presentase	97,5%	2,5%
Post-test pengetahuan mitra	0	40
Presentase	0	100%

Hasil evaluasi menunjukkan mitra antusias dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan ini 100% mitra memahami bagaimana mengolah limbah ikan menjadi pupuk organik cair (POC). Mitra juga sudah memahami bagaimana mengaplikasikan digital marketing dan telah terbentuknya Kelompok Usaha Bersama untuk memajukan perekonomian mitra. Pemasaran tradisional yang dirasa sudah tak lagi efektif bagi pasar yang sebagian besar masyarakat sudah beralih ke teknologi komunikasi terkini (Yasha, 2018). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengedukasi dan mengenalkan bentuk pemasaran dalam bentuk digital sebagai strategi pendukung bagi pemasaran cara konvensional yang dilakukan selama ini dengan menggunakan digital marketing. Melihat perkembangan dunia bisnis saat ini, teknologi digital menjadi bagai dari beberapa sarana penting dalam mendukung perkembangan suatu usaha (Istifadhoh, 2022). Sehingga segala bentuk kegiatan pemasaran dapat dikenal dan diterima dengan mudah oleh masyarakat secara luas, hal ini dinamakan sebagai digital marketing.

Peran digital marketing yaitu untuk memperkenalkan maupun memasarkan produk dari produsen kepada konsumen. Pengaruh era digital telah memberikan perubahan pada dinamika kehidupan suatu usaha, sehingga tidak bisadisanggah bahwasannya perkembangan usaha saat ini jauh lebih mudah dan cepat. Tanpa tersedianya modal yang cukup besar dan lokasi untuk membangun sebuah usaha, seseorang dapat membangun dan menjalankan usahanya melalui e-commers, media sosial, website dan sejenisnya (Putri Lestari, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendorong kelompok nelayan untuk lebih kreatif dan mandiri, hal ini terlihat dengan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Nelayan Bina Bersatu yang nantinya berfungsi sebagai

wadah bagi para anggota untuk meningkatkan pendapatannya, terciptanya kemandirian ekonomi para anggota, dan memupuk semangat kebersamaan sehingga nantinya diharapkan dapat menekan angka kemiskinan dari kalangan nelayan. Selain itu hasil dari kegiatan pengabdian ini dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta, sebelum mengikuti pelatihan 97,5% tidak mengetahui mengenai pengolahan limbah ikan, setelah mengikuti pelatihan menjadi 100% mengetahui mengenai pengolahan limbah ikan. Saran untuk kelompok usaha nelayan ini agar bukan hanya memproduksi limbah ikan menjadi Pupuk organik cair saja, tetapi dapat mengolah limbah ikan ini menjadi produk dengan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dengan generasi milenial dari kalangan nelayan sebagai penggeraknya dan diharapkan agar Kelompok Usaha Bersama nelayan ini juga dapat mengintegrasikan digital marketing guna mengembangkan unit usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka dengan nomor perjanjian: B/302/UN31.LPPM/PM.01/ 2023 tanggal 20 februari 2023

DAFTAR RUJUKAN

- Andhika Rakhmanda, Suadi, Dan S. S. D. (2018). Pendahuluan Kesulitan Menghapuskan Kemiskinan Di Pedesaan Telah Mendorong Pemerintah Di Berbagai Negara Berkembang Untuk Mencari Berbagai Upaya Yang Efektif, Baik Dengan Pendekatan- Pendekatan Dari Atas (Top-Down) Maupun Dari Bawah (Bottom- Up) Termasuk D. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 94–104.
- Asmiati, Lalu Sumardi, M.Ismail, B. A. (2022). No Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lomboktimur. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 7(2), 782-793.
- Eine Yamitha Pinem, Septri Widiono, I. (2019). Structural Poverty Of The Fisherman Community In Sumber Jaya Municipal, Kampung Melayu District, Bengkulu City. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 91–112. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.2.91-112>
- I Gomez. (2015). Training Manual For Organic Ariculture. *Rome : Fao Dan Teca*.
- Iksan Hasibuan, Farida Aryani, M. P. S. (2022). Implikasi Pupuk Organik Limbah Ikan Rucuh Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Manis. *Jurnal Agroqua*, 20(1), 195–104.
- Iksan Hasibuan, Priharnani, P. Sari M. (2021). Parameter Pematangan Fisik, Kimia Dan Biologis Pupuk Bokashi Ikan Rucuh. *Agroqua*, 19(2), 212–219.
- Mirna Yunita, Warsa Sugandi, Edwar, Z. (2020). Pengelolaan Lanskap Hutan Mangrove Pulau Baai Kota Bengkulu Berbasis Pengembangan Ekowisata Ramah Lingkungan. *Jurnal Georafflesia*, 5(1), 80–86.
- Mujiati, Nasir, & Ashari, A. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 271–281.
- Nurul Istifadhoh, Irdatul Wardah, T. S. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Pelaku Usaha Batik Ecoprint. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 147–152.

- Pinem Ey, Widiono S, I. (2019). Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 1–22.
- Puspita Veny, Fauzan, D. T. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bengkulu. *Pareto : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Public. Universitas Prof Dr. Hazairin, Sh,* 3(2), 51–66.
<https://doi.org/10.32663/Pareto.V3i2.1490>
- Putri Lestari, M. S. (2020). Implementasi Strategi Promosi Produk Dalam Proses Keputusan Pembelian Melalui Digital Marketing Saat Pandemi Covid'19. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (Manova)*, 3(2), 23–31.
- Rafinita Aditia. (2020). Cultural Characteristics Of The Community Of Bahari Kampung Bengkulu City. *Al-Mutsala*, 3(1), 18-28.
- Statistik, B. P. (2020). *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Suwandi*, Maygsi Aldian, S. D. P. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” Di Jepara, Indonesia. *Jispo Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 231–255.
- Yemima Zebua¹, Pradinda Krisna Wildani¹, Andika Lasefa¹, R. R. (2017). Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pesisir Pantai Sri Mersing Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 89–98.